
Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam *setting lesson study* terhadap hasil belajar pendidikan jasmani

I Komang Ngurah Wiyasa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana Singaraja

E-mail: komang.wiyasa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar Penjas antara mahasiswa PGSD FIP Undiksha semester IV UPP Denpasar tahun 2016/2017 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe NHT dalam *setting lesson study* dan mahasiswa yang dibelajarkan secara konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD FIP Undiksha semester IV UPP Denpasar tahun 2016/2017. Sampel kelas terteliti ditentukan dengan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini sampel terteliti adalah dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Penentuan sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara diundi. Data penelitian berupa hasil belajar penjas diperoleh dengan metode tes yakni tes baku keterampilan atletik yang dilakukan diakhir kegiatan penelitian (*post test*). Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 27,24. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk=45+45-2=88$ dan taraf signifikan 5% diperoleh harga t_{tabel} 2,00. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,24 > 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT dalam *setting lesson study* dengan mahasiswa yang dibelajarkan secara konvensional.

Kata kunci : Model pembelajaran tipe NHT, *setting lesson study*, pendidikan jasmani.

The influence of cooperative learning model type NHT in setting lesson on physical education learning

Abstract

This study aims to determine significant differences between student learning outcomes Penjas PGSD FIP Undiksha fourth semester UPP Denpasar year 2016/2017 that learned using a whole by setting the famil-lesson study and students who dibelajarkan conventionally. The research is a quasi experiment with a scheme would nonequivalent control group design. The study population was a student of fourth semester PGSD FIP Undiksha UPP Denpasar year 2014/2015. Terteliti grade samples is determined by random sampling technique. In this study sample terteliti are two classes, one class experimental and one control class. Determination of the sample as an experimental class and grade control is done by a draw. The research data in the form of physical education learning outcomes obtained with a test method which is a standard test conducted at the end of playing skills, research activities (post-test). Furthermore, the data were analyzed using t-test analysis. Based on the calculation and t-test analysis, obtained t_{hitung} 27.24. This price is then compared with haraga t_{tabel} with $df = 45 + 45 - 2 = 88$ and a significance level of 5% was obtained t_{tabel} price of 2.00. Therefore $t_{hitung} > t_{table}$ ($27.24 > 2.00$) H_0 rejected and H_a diterima. This means there is a significant difference between the results of student learning that learned by using part-whole by setting lesson study with students that learned conventionally. Top results

Keywords: *Cooperative learning model tipe NHT, Lesson study, Physical education learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan adalah salah satu aspek yang dapat mendorong meningkatnya sumber daya manusia. Mulyasa (2011:4) menyatakan bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa serta sebagai sarana dalam membangun kepribadian bangsa. Pendidikan yang berkualitas, sangat ditentukan oleh komponen-komponen pendidikan itu sendiri.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya dengan melakukan berbagai inovasi dalam penerapan model, metode, strategi, maupun media pembelajaran. Dengan adanya upaya tersebut menuntut guru demikian pun dosen untuk dapat memadukan antara tuntutan pendidikan dan perkembangan pendidikan yang terjadi demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah atau juga di kampus. Singkat kata pendidikan akan berhasil baik bila proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik pula. Guru dan dosen sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran/perkuliahan memiliki peran yang sangat penting.

Pada dasarnya Pembelajaran ataupun perkuliahan merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa untuk mencapai tujuan perkuliahan yang telah ditetapkan secara efektif. Dalam hal ini mahasiswa diperlakukan sebagai subjek utama dalam proses perkuliahan dan dosen menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk dapat menciptakan suasana perkuliahan yang kondusif, sehingga dapat mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan perkuliahan secara optimal.

Dengan adanya berbagai inovasi dalam penerapan model, metode, strategi pembelajaran dan berkembangnya teknologi pendidikan, kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mudah menyerap dan mengaplikasikan materi perkuliahan yang diberikan. Salah satu materi perkuliahan yang diberikan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah Pendidikan Jasmani (Penjas). Terdapat enam manfaat pendidikan jasmani bagi siswa baik ketika dilakukan di sekolah maupun saat dilakukan di rumah. keenam manfaat tersebut yakni: meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan; meningkatkan kesehatan; meningkatkan kesegaran jasmani; meningkatkan ketangkasan/keterampilan; meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan; dan menanamkan kehidupan kreatif rekreatif, dan sosial

Sebagai sebuah mata kuliah atau mata pelajaran, pendidikan jasmani terbagi dalam beberapa cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang cukup banyak berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan kompetensi siswa dalam cabang olahraga atletik. Pada umumnya manusia memiliki kecenderungan selalu ingin bergerak sambil bersenang senang untuk menyalurkan segala potensi yang ada pada dirinya. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut disalurkan melalui aktivitas gerak. Bagi seorang anak gerak merupakan suatu kebutuhan yang tak ubahnya seperti kebutuhan dasar lainnya. Ini terkait dengan naluri bergerak yang merupakan kodrat seorang anak. Bila kita sependapat bahwa sebagian besar kehidupan anak dihabiskan untuk bergerak, permasalahannya sekarang adalah bagaimana menyalurkan potensi tersebut agar bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Usia siswa kelas sekolah dasar adalah masa penting untuk pertumbuhan baik fisik, mental, emosional, intelektual, sosial. Oleh karena itu sangat diharapkan bahwa bergerak merupakan wahana pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan. Ibaratnya belajar melalui gerak, atau melalui bergerak dapat tercipta suatu kegiatan belajar yang menyenangkan. Akhirnya pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang menyeluruh pun akan tercapai (Toho Cholik dan Rusli Lutan, 1997).

Dalam bukunya berjudul Pembelajaran olahraga atletik, Syamsir Aziz (2004) mengemukakan ada 3 jenis kegiatan yaitu : (1), *official games* (2) *Lead games*, dan (3) *Loe organization games*.

Official games adalah suatu jenis kegiatan yang telah memiliki organisasi resmi dan diakui oleh tingkat nasional maupun internasional. Peraturan yang ada dalam olahraga atletik ini sudah baku dan tidak bisa diubah. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar atletik jenis ini belum akan diberikan sebelum siswa memiliki kematangan sampai pada penguasaan keterampilan pesivikasi dan spesialisasi. Berbeda dengan *official games*, *lead games* merupakan satu jenis kegiatan yang pada umumnya diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, dengan syarat siswa sudah menguasai berbagai keterampilan gerak dasar. Hal tersebut dikarenakan permainan ini merupakan jenis kegiatan dimodifikasi dan mengarah pada olahraga resmi yang akan dipelajari. Perbedaannya hanyalah pada *lead games* peraturan dan aturan aturan lainya dapat dimodifikasi atau diubah.

Sedangkan *low organisation games* adalah kegiatan yang mempunyai peraturan yang tidak mengikat. Pada umumnya *lo organistion games* ini disebut juga aktivitas gerak anak. Peraturan, alat, lapangan, serta pemain yang melakukan tidak ditentukan oleh suatu peraturan resmi. Kgiatan ini dapat diciptakan oleh siapa saja yang akan memakainya, baik oleh siswa maupun guru yang akan memberikan pembelajaran pada siswa. Meski tidak memiliki peraturan yang mengikat, jenis kegiatan ini tetap memiliki rambu-rambu peraturan. Guru yang bijaksana akan menciptakan berbagai aktivitas gerak yang sangat berguna dan menunjang tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Jenis kegiatan yang diciptakan guru diusahakan menarik, mengembirakan, sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa. Aktivitas gerak dapat dipergunakan sebagai alat dalam membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani guna menunjang tercapainya tujuan. Olahraga atletik juga merupakan alat untuk mendidikan anak. Dengan demikian dalam menciptakan aktivitas perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan berkembangnya domain kognitif, domain afektif, domain prikomotor, serta sosial emosionalnya.

METODE

Penelitian ini merupan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PGSD FIP Undiksha semester IV UPP Denpasar tahun 2017 Populasi penelitian adalah mahasiswa PGSD FIP Undiksha semester IV UPP Denpasar tahun kuliah2016/2017. Adapun sampel kelas terteliti yakni kelas J berjumlah 47 mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas K berjumlah 53 mahasiswa diperoleh secara acak dengan teknik *random sampling* .kelas eksperiment adalah kelas J yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran penjas dengan model kooperatif tipe NHT dalam *setting lesson study*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas K yang dijadikan sebagai pembanding tanpa diberikan perlakuan. Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Data hasil belajar penjas dalam penelitian ini diambil dari skor *posttest* saja.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe NHT dalam *setting lesson study* dalam pembelajaran penjas dan pembelajaran penjas secara kovensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar penjas mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar semester IV tahun kuliah2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar penjas adalah tes keterampilan baku berupa intruksi-intruksi untuk melakukan gerakan-gerakan tehnik lompat jauh gaya jongkok sarana yang ditetapkan. Setiap item tes diberikan skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa hasil kaji tindak pembelajaran penjas yang dilakukan pada kela J dan kelas K semester IV dengan masing-masing anggota kelas berjumlah 50 sebagai kelas terteliti. Terhadap kedua kelas terteliti diberikan tes keterampilan awal Tes yang diberikan

pada kedua kelas terteliti adalah tes keterampilan olahraga lompat jauh gaya jongkok Hasil tes keterampilan awan kedua kelas terteliti berupa skor/nilai tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Test Awal Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kode	Hasil	Kode	Hasil
1.	K1	4.78	E1	5.56
2.	K2	7.44	E2	5.78
3.	K3	7.00	E3	6.44
4.	K4	5.67	E4	6.00
5.	K5	6.89	E5	6.67
6.	K6	7.00	E6	7.44
7.	K7	7.56	E7	5.89
8.	K8	5.11	E8	5.44
9.	K9	5.44	E9	6.89
10.	K10	7.22	E10	5.67
11.	K11	5.56	E11	4.89
12.	K12	6.67	E12	5.67
13.	K13	5.56	E13	4.89
14.	K14	6.33	E14	5.89
15.	K15	6.56	E15	5.56
16.	K16	5.89	E16	5.22
17.	K17	6.00	E17	6.78
18.	K18	6.22	E18	6.00
19.	K19	4.89	E19	6.33
20.	K20	5.33	E20	7.56
21.	K21	6.22	E21	7.44
22.	K22	7.78	E22	7.00
23.	K23	6.33	E23	6.78
24.	K24	5.22	E24	7.11
25.	K25	5.89	E25	6.56
26.	K26	5.78	E26	7.22
27.	K27	6.00	E27	6.89
28.	K28	6.56	E28	7.22
29.	K29	7.00	E29	6.44
30.	K30	5.89	E30	5.78
31.	K31	6.78	E31	5.56
32.	K32	6.33	E32	5.11
33.	K33	6.00	E33	5.56
34.	K34	7.22	E34	6.33
35.	K35	6.78	E35	6.56
36.	K36	5.56	E36	5.89
37.	K37	7.00	E37	7.00
38.	K38	5.89	E38	7.78
39.	K39	4.67	E39	6.78
40.	K40	7.56	E40	7.00
41.	K41	7.11	E41	7.56
42.	K42	6.89	E42	7.00
43.	K43	4.22	E43	6.33
44.	K44	7.78	E44	6.22
45.	K45	4.67	E45	5.33
46.	K46	6.44	E46	6.78
47.	K47	5.11	E47	6.33
48.	K48	4.67	E48	6.22
49.	K49	5.56	E49	4.78
50.	K50	6.33	E50	6.00

Hasil teks keterampilan awal 50 orang mahasiswa dari masing-masing kelompok selanjutnya dilakukan uji kesetaraan/maching dan diperoleh hasil 45 orang yang nilainya

setara/sama. Mahasiswa yang tidak mendapatkan pasangan dimortalitas. Namun demikian, kelima mahasiswa yang tidak mendapat pasangan tersebut tetap diikuti dalam kegiatan penelitian ini dengan catatan nilai yang diperoleh pada tes akhir tidak diikuti dalam analisis data. Setelah dilakukan kegiatan kaji tindak pembelajaran sesuai dengan rencana yakni pembelajaran keterampilan lompat jauh gaya jongkok dengan model kooperatif tipe NHT di kelas eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol akhirnya dilakukan tes akhir kegiatan penelitian. Hasil test akhir kaji tindak pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Tes Akhir Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kode	Hasil	Kode	Hasil
1.	K1	5.89	E1	7.22
2.	K2	6.22	E2	8.33
3.	K3	6.33	E3	8.44
4.	K4	6.22	E4	8.22
5.	K5	5.89	E5	8.67
6.	K6	5.56	E6	7.89
7.	K7	5.22	E7	8.00
8.	K8	6.33	E8	7.33
9.	K9	6.56	E9	7.44
10.	K10	6.56	E10	7.78
11.	K11	6.11	E11	8.33
12.	K12	5.67	E12	8.00
13.	K13	5.67	E13	7.89
14.	K14	5.78	E14	8.22
15.	K15	5.56	E15	7.22
16.	K16	5.56	E16	8.33
17.	K17	5.67	E17	7.78
18.	K18	5.78	E18	8.44
19.	K19	5.44	E19	8.44
20.	K20	5.44	E20	8.11
21.	K21	6.56	E21	8.84
22.	K22	5.89	E22	8.78
23.	K23	5.33	E23	6.78
24.	K24	5.78	E24	7.67
25.	K25	6.00	E25	7.89
26.	K26	5.89	E26	8.67
27.	K27	5.44	E27	8.33
28.	K28	5.78	E28	8.78
29.	K29	5.89	E29	8.44
30.	K30	5.89	E30	8.00
31.	K31	6.33	E31	8.56
32.	K32	6.44	E32	8.44
33.	K33	6.11	E33	8.22
34.	K34	5.56	E34	7.89
35.	K35	6.00	E35	8.22
36.	K36	5.78	E36	7.67
37.	K37	5.89	E37	7.89
38.	K38	5.67	E38	7.56
39.	K39	5.67	E39	8.22
40.	K40	6.67	E40	7.78
41.	K41	6.00	E41	7.67
42.	K42	6.11	E42	8.22
43.	K43	5.33	E43	7.78
44.	K44	5.56	E44	8.00
45.	K45	5.44	E45	8.56

Pada penghitungan homogenitas varian diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,19$ harga ini kemudian dibandingkan dengan dengan harga F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang = $45-1 = 44$ dan derajat kebebasan penyebut $45-1 = 44$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,66$. Karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,19 < 1,66$ maka H_0 dan H_a ditolak). Ini berarti varian data bermain kasti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen

Pada penghitungan normalitas nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,95$) dan derajat kebebasan ($dk= 6-1 = 5$) adalah 11,07 dan hasil analisis $X^2_{hitung} = \sum_1^6 \frac{(f_0-f_e)^2}{f_e} = 1,08$ sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data dan uji homogenitas varian diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus uji-t *polled varians*. dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 27,24. harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk= 45+45-2 = 88$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,00$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,24 > 2,00$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Mencermati hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas berupa kaji tindak pembelajaran dengan judul Pengaruh modal kooperatif tipe NHT dalam *Setting Lesson Study* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Mahasiswa PGSD FIP Undiksha Semester IV khususnya hasil belajar lompat jauh gaya jongkok daalam penelitian ini diyakini akan dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam menunjang pembangunan, khususnya pembangunan dan perbaikan kualitas pendidikan jasmani di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan mahasiswa PGSD sebagai calon guru-guru sekolah dasar yang berkewajiban untuk membelajarkan penjas dengan benar dan menarik agar siswa sekolah dasar merasakan pengalaman yang menyenangkan dalam melakukan dan mengikuti pembelajaran penjas. Pada bagian ini pembelajaran penjas yang menyenangkan dan mudah diikuti oleh siswa diyakini dapat memecahkan masalah ketiadaan model pembelajaran jasmani yang adaptable atau efektif bagi pengembangan biomotorik siswa, misalnya gerak-gerak dasar seperti kekuatan, kelincahan, kordinasi, dsb. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ausis (1996) bergerak bagi anak selain merupakan alat belajar, juga merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup dan metode yang tepat untuk bergerak bagi anak terutama bagi anak yang masih sekolah di tingkat sekolah dasar. Pada saat bergerak anak dapat memenuhi kebutuhan gerakannya. Kebutuhan akan gerakannya ini tidak mungkin dipenuhi pada jam pelajaran di sekolah saja. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus dapat memenuhi kebutuhan gerak anak didiknya dengan berbagai alternatif gerakan yang dapat dilakukan siswa saat jam istirahat atau di rumah.

Menurut Clarapade bergerak bukan hanya memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan organ tubuh anak yang disebabkan karena aktif bergerak. Bergerak juga berfungsi sebagai proses sublimasi artinya suatu pelarian dari perasaan tertekan yang berlebihan menuju hal-hal yang positif. Melalui sublimasi anak akan menuju arah yang lebih mulia, lebih indah, lebih kreatif.

Pentingnya olahraga atletik bagi usia anak sekolah dasar bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenakan olahraga atletik merupakan wahana yang cukup strategis untuk dapat dilakukan dan dikembangkan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan melakukan pembelajaran olahraga atletik yang tepat dan bermakna bagi siswa juga gurunya setidaknya turut berkontribusi pada pembentukan manusia-manusia yang sehat jasmani maupun rohani. Melalui olahraga atletik, anak berkesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maupun belajar bekerja sama mematuhi peraturan, menghargai waktu, saling berbagi dan menolong. Olahraga atletik juga dapat melatih konsentrasi atau pemusatan perhatian pada tugas-tugas individu yang harus dilakukan.

Kendalanya adalah terbatasnya lapangan di kota-kota besar, sementara banyak olahraga yang memerlukan arena yang luas. Kendala besar lainnya adalah karena larangan dari orang tua. Mereka takut anak-anak mereka terluka, Hasilnya, banyak orang tua yang memberikan mainan elektronik yang disukai anak. padahal mainan ini cenderung membuat

anak sulit bersosialisasi sehingga anak menjadi pemalu, penyendiri dan individualistis. Juga makin banyak anak menjadi obesitas karena jarang bergerak.

SIMPULAN

Hasil belajar penjas pada mahasiswa PGSD FIP Undiksha UPP Denpasar semester IV tahun kuliah 2017. Yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dalam *setting lesson study* mengalami kemajuan lebih baik daripada yang terjadi pada kelas kontrol. Hasil belajar penjas pada mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar semester IV tahun kuliah 2017 yang dibelajarkan secara konvensional tidak terlalu besar peningkatan hasil belajar. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar penjas antara mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar semester IV tahun kuliah 2017 yang dibelajarkan dengan model kooperatif dalam *setting lesson study* dan mahasiswa yang dibelajarkan secara konvensional yang dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,24 > 2,00$). Maka H_0 ditolak. Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas terteliti dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa model kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani PGSD FIP Undiksha UPP Denpasar semester IV tahun ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz Syamsir. (2004). *Pembelajaran permainan kecil*. Jakarta: Depdiknas.
- Cholik, T., & Rusli L. (1997). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Depdikbud
- Koyan, I. W. (2011). *Statistik pendidikan*. Singaraja : Undiksha Press.
- Muhfida. (2010). Pembelajaran konvensional. Retrived from: <http://muhfida.com/pembelajaran-konvensional/>
- Oka Negara, dkk. (2009). Efektivitas penggunaan metode bagian-keseluruhan (Part whole method) dalam meningkatkan keterampilan bermain sepak bola pada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian tidak dipublikasikan.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukintaka. (2003). *Permainan dan metodik*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Depdikbud.
- Syamsyuri & Ibrahim. *Lesson study*. Malang. UM Press.
- Syarifuddin. (1998). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang: UM Press.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press.